

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Islamic Development Bank (IDB) terbentuk tahun 1975 oleh Organisasi Konferensi Islam atau yang biasa disebut dengan OKI, sangat berkaitan erat dengan perkembangan bank syariah di Indonesia. IDB memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan institut untuk penelitian, pembangunan bank syariah di berbagai Negara, penulisan serta berbagai pelatihan khusus pada bidang perbankan dan keuangan.⁹⁸

Di Indonesia sendiri, pendirian bank syariah baru terlaksana tahun 1990. MUI mengadakan sebuah pertemuan ilmiah yang membahas terkait bunga bank dan perbankan, berlokasi di Cisarua tanggal 18-20 Agustus 1990. Hasil pertemuan tersebut dimusyawarahkan kembali secara intensif pada 22-25/08/1990. Adapun hasil dari musyawarah tersebut yakni dibentuknya sebuah kelompok kerja yang memiliki tugas dalam pendirian bank syariah di Indonesia. Tujuan pendiriannya untuk melakukan penggalakkan, pemeliharaan dan pengembangan baik jasa maupun produk perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.⁹⁹

Adanya UU Perbankan No. 7 tahun 1992, menjadikan posisi bank syariah menjadi lebih kokoh. Dengan diterbitkannya UU tersebut,

⁹⁸ Any Nugroho, *Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 2.

⁹⁹ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, (Jakarta: Djembatan, 2001), hal. 23.

mempertegas batasan terkait kegiatan usaha yang dijalankan bank syariah harus berdasarkan pada prinsip nisbah, sedangkan untuk bank yang tidak berbasis syariah tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas usaha yang berprinsipkan nisbah. Hal tersebut menjadikan semakin luasnya perkembangan bank syariah di Indonesia.¹⁰⁰

Adapun gambaran singkat 10 sampel, yakni:

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Didirikan oleh MUI, ICMI dan para pengusaha-pengusaha muslim yang memperoleh dukungan penuh pemerintahan RI. Peresmian pengoperasian BMI terlaksana pada 27 Syawal 1412 H atau 01/05/1992. Dengan diresmikannya BMI pada tanggal tersebut, menjadikan BMI sebagai bank awal (pertama) yang menerapkan kegiatan usaha berprinsipkan syariah di Indonesia. Setelah dua tahun berjalan, tepatnya pada 27/10/1994, BMI mengantongi izin sebagai bank devisa.¹⁰¹

2. Bank Victoria Syariah (BVS)

PT Bank Swaguna merupakan nama asli dari bank ini. Bank Swaguna pertamakali didirikan tahun 1966 berlokasi di Cirebon dan mulai beroperasi pada 07/01/1967. Pada awalnya kegiatan usaha bank ini berbasis konvensional, kemudian pada 10/02/2010 mengantongi izin dari BI terkait perubahan kegiatannya menjadi bank berbasis syariah, hal tersebut tertuang dalam SK Gubernur BI No.

¹⁰⁰ Muhammad, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonomia, 2004), hal. 21.

¹⁰¹ Bank Muamalat Indonesia, tersedia <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada 18 Oktober 2021, pukul 10.31 WIB.

12/8/KEP.GBI/DpG/2010. Dan pada 01/04/2010, BVS telah secara resmi memulai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah.¹⁰²

3. Bank BRI Syariah (BRIS)

Lahirnya BRIS diawali dengan proses pemindahan kepemilikan yang dilakukan oleh PT BRI kepada Bank Jasa Arta yang terjadi 19/12/2007. Berdasarkan SK No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 menyatakan bahwa per tanggal 17/11/2008, telah diresmikan pengoperasian PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan yang awalnya bersifat konvensional berubah menjadi berprinsipkan pada syariah.¹⁰³

4. Bank BNI Syariah (BNIS)

Terjadinya krisis moneter tahun 1997, memberikan bukti nyata bahwa bank syariah tangguh saat menghadapi krisis ekonomi. 3 prinsip yang dimiliki oleh bank syariah, yakni berupa keadilan, transparan dan *maslahat*. Berlandaskan pada UU No. 10 Tahun 1998, tepatnya pada 29/04/2000, BNIS mendirikan UUS sebanyak 5 kantor cabang. Kemudian UUS Bank BNI terus mengalami pertumbuhan jumlah kantor.¹⁰⁴

¹⁰² Bank Victoria Syariah, tersedia <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, diakses pada 18 Oktober 2021, pukul. 11.37 WIB.

¹⁰³ Bank BRI Syariah, tersedia www.brisyariah.co.id, diakses pada 21 Oktober 2021, pukul. 18.45 WIB.

¹⁰⁴ Bank BNI Syariah, tersedia www.bnisyariah.co.id, diakses pada 21 Oktober 2021, pukul. 17.49 WIB.

5. Bank Mandiri Syariah (BSM)

PT Bank Mandiri didirikan pada 31/07/1999, Bank ini merupakan hasil *merger* atau penggabungan atas 4 bank. Adanya kebijakan *merger* tersebut, menghasilkan ketetapan PT Bank Mandiri Tbk. Kemudian adanya UU No. 10 tahun 1998, memberikan peluang besar bank umum untuk melakukan pelayanan secara syariah dengan sistem *dual banking*. BSM secara resmi melakukan kegiatan operasionalnya pada Senin 1/11/1999 atau 25 Rajab 1420 H.¹⁰⁵ Akan tetapi, tepat pada 01/02/2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H, BSM bersama BRIS dan BNIS mengalami proses *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).¹⁰⁶

6. Bank BCA Syariah (BCAS)

Bank BCAS merupakan bank hasil perubahan dari penggabungan bank BCA terhadap Bank UIB (Utama Internasional Bank) pada tahun 2009. Bank UIB pada awalnya merupakan bank konvensional yang kemudian merubah kegiatan operasionalnya menjadi syariah. Oleh karena itu, dilakukan perubahan nama menjadi Bank BCAS serta dilakukan penyesuaian pada keseluruhan anggaran dasarnya serta kegiatan usahanya yang semula konvensional menjadi syariah. Pada 02/03/2010, Bank BCAS mulai didirikan dan mulai menjalankan kegiatan operasionalnya secara syariah setelah

¹⁰⁵ Bank Syariah Mandiri, tersedia www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 20 Oktober 2021, pukul. 22.41 WIB.

¹⁰⁶ Bank Syariah Indonesia, tersedia <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, diakses pada 18 Oktober 2021, pukul. 19.45 WIB.

mengantongi izin dari BI melalui SK No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Akan tetapi, baru diresmikan pengoperasiannya sebagai bank berbasis syariah pada 05/04/2010.¹⁰⁷

7. Bank Syariah Bukopin (BSB)

Pembentukan BSB diawali dengan masuknya pembiayaan bersama yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin, kemudian terjadi proses pemindahan kepemilikan PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin. Kemudian pada 27/10/2008 berdasarkan SK Gubernur BI No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008, bank mendapatkan izin untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan berprinsipkan pada syariah serta dilakukan pula perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Tepat pada 09/12/2008 BSB telah beroperasi secara resmi.¹⁰⁸

8. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Pada 06/10/2009, Bank PNBS mulai beroperasi sesuai dengan prinsip bagi hasil dan berdasarkan pada syariah setelah mengantongi izin dari BI melalui SK Gubernur BI No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 sebagai bank umum yang berprinsipkan pada syariah. Kemudian pada 02/12/2009, Bank PNBS secara resmi beroperasi sebagai BUS. Adapun persentase kepemilikan saham per 31 Agustus 2021, yakni kepemilikan saham dari PT Bank Panin Tbk sebesar 67,30%,

¹⁰⁷ Bank BCA Syariah, tersedia <https://www.bcasyariah.co.id/index.php/sejarah>, diakses pada 18 Oktober 2021, pukul. 18.20 WIB.

¹⁰⁸ Bank Syariah Bukopin, tersedia <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses pada 19 Oktober 2021, pukul 18.41 WIB.

kepemilikan saham *Dubai Islamic Bank* sebesar 25,10% dan kepemilikan saham yang berasal dari masyarakat sebesar 7,60%.¹⁰⁹

9. Bank Mega Syariah (BSMI)

Mulanya Bank Mega dikenal dengan nama Bank Tugu, adapun pendiriannya pada tanggal 14/07/1990. Kemudian pada tahun 2001, diakuisisi melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama. Selain diakuisisi juga dilakukan perubahan kegiatan operasional yang awalnya bank berbasis konvensional menjadi bank berbasis syariah, yang kemudian pada 27/07/2004 dikenal dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Selain melakukan perubahan pada nama, perubahan juga dilakukan pada logo. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan citra BSMI sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. BSMI resmi beroperasi pada 25/08/2004 dan pada 16/10/2008 mengantongi izin beroperasi sebagai bank devisa, sehingga bisa bertransaksi devisa dan perdagangan internasional.¹¹⁰

10. Bank Jabar Banten Syariah (BJB)

Dibentuknya diawali dengan pembentukan UUS pada 20/05/2000 oleh PT BPD Jabar dan Banten. Tujuan dari pembentukannya adalah dalam rangka melakukan pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat wilayah Jawa Barat yang menginginkan penggunaan jasa perbankan. 10 tahun kemudian

¹⁰⁹ Panin Dubai Syariah Bank, tersedia <https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 21.05 WIB.

¹¹⁰ Bank Mega Syariah, tersedia <https://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah>, diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 20.17 WIB.

para pemegang saham memutuskan untuk merubah UUS menjadi BUS, dengan tujuan mempercepat persentase pertumbuhan usaha syariah serta sebagai wujud pemberian dukungan atas program BI yang menghendaki untuk meningkatkan *share* bank syariah.¹¹¹

B. Hasil Analisis Data

Berikut ini hasil perhitungan dari setiap variabel yang membentuk model *zmijewski* serta hasil analisis terkait potensi *financial distress* BUS.

1. Perkembangan Rasio Keuangan BUS Berdasarkan Variabel Model

Zmijewski Periode 2013-2020

a. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4. 1
Perkembangan Rasio Keuangan BMI
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	0,50%	-	18,38%	-	5,36 kali	-
2014	0,17%	(0,33%)	15,16%	(3,22%)	6,32 kali	17,91%
2015	0,20%	0,03%	15,67%	0,51%	6,05 kali	(4,27%)
2016	0,22%	0,02%	16,99%	1,32%	5,59 kali	(7,60%)
2017	0,11%	(0,11%)	16,18%	(0,81%)	5,45 kali	(2,50%)
2018	0,08%	(0,03%)	16,52%	0,34%	5,73 kali	5,14%
2019	0,05%	(0,03%)	19,03%	2,51%	4,79 kali	(16,40%)
2020	0,03%	(0,02%)	18,58%	(0,45%)	4,87 kali	1,67%
Rata-Rata	0,17%	-	17,06%	-	5,52 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA dan *current ratio* yang dihasilkan

¹¹¹ Bank Jabar Banten Syariah, tersedia <https://bjbsyariah.co.id/profil>, diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 20.26 WIB.

cenderung mengalami penurunan, sedangkan persentase *debt ratio* dan nilai cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Rata-rata ROA yang diperoleh 0,17%, dengan persentase tertinggi tahun 2013 sebesar 0,5%, yang artinya BMI mampu menghasilkan keuntungan 0,5% dari rata-rata total aset yang digunakan dan persentasenya terus mengalami penurunan hingga menjadi 0,003% pada tahun 2020. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 17,06%, dengan persentase tertinggi tahun 2019 sebesar 19,03%, yang artinya sekitar 19,03% aktiva atau pendanaan pada bank BMI dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 15,16%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 5,52 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2014 sebesar 6,32 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 6,32 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2020 sebesar 4,87 kali.

b. Bank Victoria Syariah

Tabel 4. 2
Perkembangan Rasio Keuangan BVS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	0,50%	-	9,04%	-	11,34 kali	-
2014	-1,87%	(2,37%)	5,85%	(3,19%)	18,17 kali	60,23%
2015	-2,36%	(0,49%)	8,06%	2,21%	12,75 kali	(29,83%)
2016	-2,19%	0,17%	14,28%	6,22%	6,97 kali	(45,33%)
2017	0,36%	2,55%	10,41%	(3,87%)	9,74 kali	39,74%
2018	0,32%	(0,04%)	13,03%	2,62%	7,33 kali	(24,74%)
2019	0,05%	(0,27%)	9,75%	(3,28%)	9,89 kali	34,92%
2020	0,16%	0,11%	12,47%	2,72%	8,20 kali	(17,09%)
Rata- Rata	-0,63%	-	10,36%	-	10,55 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA, *debt ratio* dan nilai *current ratio* yang dihasilkan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. ROA dan *current ratio* mayoritas menurun, untuk *debt ratio* cenderung meningkat.

Rata-rata ROA yang diperoleh -0,63%, dengan persentase tertinggi tahun 2013 sebesar 0,5%, yang artinya BVS mampu menghasilkan keuntungan 0,5% dari rata-rata total aset yang digunakan, dan persentase terendah tahun 2014 sampai 2016, dimana persentase ROA pada tahun-tahun tersebut bernilai negatif, yakni sebesar -1,87%, -2,36% dan -2,19%. Persentase ROA yang negatif dikarenakan laba sebelum pajak yang dihasilkan pada tahun tersebut juga bernilai negatif. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang

diperoleh 10,36%, dengan persentase tertinggi tahun 2016 sebesar 14,28%, yang artinya sekitar 14,28% aktiva atau pendanaan pada BVS dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 5,85%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 10,55 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2014 sebesar 18,17 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 18,17 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2016 sebesar 6,97 kali.

c. Bank BRI Syariah

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Keuangan BRIS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	<i>Debt Ratio</i>	% Perubahan	<i>Current Ratio</i>	% Perubahan
2013	1,15%	-	25,89%	-	3,96 kali	-
2014	0,08%	(1,07%)	27,57%	1,68%	3,87 kali	(2,27%)
2015	0,77%	0,69%	26,50%	(1,07%)	4,08 kali	5,43%
2016	0,95%	0,18%	30,57%	4,07%	4,05 kali	(0,74%)
2017	0,51%	(0,44%)	28,85%	(1,72%)	4,35 kali	7,41%
2018	0,43%	(0,08%)	31,37%	2,52%	3,92 kali	(9,89%)
2019	0,31%	(0,12%)	27,55%	(3,82%)	4,38 kali	11,73%
2020	0,81%	0,50%	30,28%	2,73%	3,26 kali	(25,57%)
Rata-Rata	0,63%	-	28,57%	-	3,98 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA, *debt ratio* dan nilai *current ratio* yang dihasilkan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. ROA dan *current ratio* mayoritas menurun, untuk *debt ratio* cenderung meningkat.

Rata-rata ROA yang diperoleh 0,63%, dengan persentase tertinggi tahun 2013 sebesar 1,15%, yang artinya BRIS mampu menghasilkan keuntungan 1,15% dari rata-rata total aset yang digunakan, dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 0,08. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 28,57%, dengan persentase tertinggi tahun 2018 sebesar 31,37%, yang artinya 31,37% aktiva atau pendanaan pada BRIS dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2013 sebesar 25,89%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 3,98 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2019 sebesar 4,38 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar, dijamin dengan 4,38 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2020 sebesar 3,26 kali.

d. Bank BNI Syariah

Tabel 4. 4
Perkembangan Rasio Keuangan BNIS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	<i>Debt Ratio</i>	% Perubahan	<i>Current Ratio</i>	% Perubahan
2013	1,37%	-	26,10%	-	3,69 kali	-
2014	1,27%	(0,10%)	15,82%	(10,28%)	6,21 kali	68,29%
2015	1,43%	0,16%	14,38%	(1,44%)	6,91 kali	11,27%
2016	1,44%	0,01%	16,55%	2,17%	6,04 kali	(12,59%)
2017	1,31%	(0,13%)	18,99%	2,44%	5,29 kali	(12,42%)
2018	1,42%	0,11%	23,84%	4,85%	4,21 kali	(20,42%)
2019	1,82%	0,40%	26,15%	2,31%	3,79 kali	(9,98%)
2020	1,33%	(0,49%)	31,36%	5,21%	3,12 kali	(17,68%)
Rata-Rata	1,42%	-	21,65%	-	4,91 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA dan *debt ratio* cenderung fluktuatif akan tetapi mayoritas persentasenya mengalami peningkatan, sedangkan nilai *current ratio* yang dihasilkan sempat mengalami peningkatan akan tetapi nilainya cenderung menurun.

Rata-rata ROA yang diperoleh 1,42%, dengan persentase tertinggi tahun 2019 sebesar 1,82%, yang artinya BNIS mampu menghasilkan keuntungan 1,82% dari rata-rata total aset yang digunakan dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 1,27%. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 21,65%, dengan persentase tertinggi tahun 2020 sebesar 31,36%, yang artinya 31,36% aktiva atau pendanaan pada BNIS dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2015 sebesar 14,38%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 4,91 kali dengan nilai tertinggi tahun 2015 sebesar 6,91 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 6,91 rupiah harta lancar, untuk rasio terendah tahun 2020 sebesar 3,12 kali.

e. Bank Mandiri Syariah

Tabel 4. 5
Perkembangan Rasio Keuangan BSM
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	1,52%	-	17,24%	-	5,78 kali	-
2014	0,17%	(1,35%)	12,44%	(4,80%)	8,06 kali	39,45%
2015	0,56%	0,39%	14,04%	1,60%	7,06 kali	(12,41%)
2016	0,59%	0,03%	14,25%	0,21%	6,98 kali	(1,13%)
2017	0,59%	0,00%	15,36%	1,11%	6,45 kali	(7,59%)
2018	0,88%	0,29%	14,72%	(0,64%)	6,77 kali	4,96%
2019	1,69%	0,81%	16,97%	2,25%	6,23 kali	(7,98%)
2020	1,65%	(0,04%)	24,71%	7,74%	4,14 kali	(33,55%)
Rata- Rata	0,96%	-	16,22%	-	6,43 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA dan *debt ratio* cenderung stabil dan meningkat meskipun tahun 2014 ROA sempat menurun secara signifikan. Sedangkan persentase *current ratio* cenderung menurun setiap tahunnya.

Rata-rata ROA yang diperoleh 0,96%, dengan persentase tertinggi tahun 2019 sebesar 1,69%, yang artinya BSM mampu menghasilkan keuntungan 1,69% dari rata-rata total aset yang digunakan dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 0,17%. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 16,22%, dengan persentase tertinggi tahun 2020 sebesar 31,36%, yang artinya 31,36% aktiva atau pendanaan pada BSM dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2014, dengan persentase sebesar

12,44%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 6,43 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2014 sebesar 8,06 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 8,06 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2020 sebesar 4,14 kali.

f. Bank BCA Syariah

Tabel 4. 6
Perkembangan Rasio Keuangan BCAS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	1,00%	-	13,47%	-	7,41 kali	-
2014	0,80%	(0,20%)	10,83%	(2,64%)	9,10 kali	22,81%
2015	1,00%	0,20%	9,05%	(1,78%)	10,85 kali	19,23%
2016	1,10%	0,10%	8,40%	(0,65%)	11,65 kali	7,37%
2017	1,20%	0,10%	12,52%	4,12%	7,58 kali	(34,94%)
2018	1,20%	0,00%	10,95%	(1,57%)	8,68 kali	14,51%
2019	1,20%	0,00%	16,49%	5,54%	5,55 kali	(36,06%)
2020	1,10%	(0,10%)	14,89%	(1,60%)	6,29 kali	13,33%
Rata-Rata	1,08%	-	12,08%	-	8,39 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA menunjukkan hasil yang cukup stabil di setiap tahunnya dan nilai *current ratio* cenderung meningkat. Sedangkan persentase *debt ratio* cenderung menurun.

Persentase ROA BCAS yang dihasilkan pada setiap tahunnya cenderung memiliki nilai yang stabil bila kita bandingkan dengan bank umum syariah yang lain, dengan rata-rata yang diperoleh 1,08%, dan persentase terendah tahun 2014 sebesar 0,80%, yang

artinya BCAS mampu menghasilkan keuntungan 0,80% dari rata-rata total aset yang digunakan. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 12,08%, dengan persentase tertinggi tahun 2019 sebesar 16,49%, yang artinya 16,49% aktiva atau pendanaan pada BCAS dibiayai dengan utang, untuk persentase terendah tahun 2016 sebesar 8,40%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 8,39 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2016 sebesar 11,65 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 11,65 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2019 sebesar 5,55 kali.

g. Bank Syariah Bukopin

Tabel 4. 7
Perkembangan Rasio Keuangan BSB
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	<i>Debt Ratio</i>	% Perubahan	<i>Current Ratio</i>	% Perubahan
2013	0,69%	-	23,46%	-	4,33 kali	-
2014	0,27%	(0,42%)	16,08%	(7,38%)	6,54 kali	51,04%
2015	0,79%	0,52%	15,04%	(1,04%)	7,22 kali	10,40%
2016	0,76%	(0,03%)	18,72%	3,68%	5,58 kali	(22,71%)
2017	0,02%	(0,74%)	21,39%	2,67%	4,62 kali	(17,20%)
2018	0,02%	0,00%	20,18%	(1,21%)	4,76 kali	3,03%
2019	0,04%	0,02%	20,36%	0,18%	8,27 kali	73,74%
2020	0,04%	0,00%	47,60%	27,24%	2,44 kali	(70,50%)
Rata-Rata	0,33%	-	22,85%	-	5,47 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA, *debt ratio* dan nilai *current ratio*

yang dihasilkan cenderung fluktuatif setiap tahunnya, akan tetapi mayoritas mengalami peningkatan.

Rata-rata ROA yang diperoleh 0,33%, dengan persentase tertinggi tahun 2015 sebesar 0,79%, yang artinya BSB mampu menghasilkan keuntungan 0,79% dari rata-rata total aset yang digunakan, dan persentase terendah tahun 2017 dan 2018, hanya 0,02%. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 22,85%, dengan persentase tertinggi tahun 2020. Dimana pada tahun tersebut, persentase *debt ratio* hampir menyentuh angka 50%, tepatnya sebesar 47,60%, yang artinya sebesar 47,60% aktiva atau pendanaan pada BSB dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2015 sebesar 15,04%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 5,47 kali dengan nilai tertinggi tahun 2019 sebesar 8,27 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 8,27 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2020 sebesar 2,44 kali.

h. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4. 8
Perkembangan Rasio Keuangan PNBS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	1,03%	-	9,93%	-	10,23 kali	-
2014	1,99%	0,96%	14,37%	4,44%	7,04 kali	(31,18%)
2015	1,14%	(0,85%)	11,79%	(2,58%)	8,57 kali	21,73%
2016	0,37%	(0,77%)	11,64%	(0,15%)	8,52 kali	(0,58%)
2017	-10,77%	(11,14%)	7,58%	(4,06%)	13,25 kali	55,52%
2018	0,26%	11,03%	9,74%	2,16%	9,87 kali	(25,51%)
2019	0,25%	(0,01%)	5,40%	(4,34%)	17,47 kali	77,00%
2020	0,06%	(0,19%)	5,16%	(0,24%)	16,88 kali	(3,38%)
Rata- Rata	-0,71%	-	9,45%	-	11,48 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA sempat mengalami pertumbuhan (naik) pada tahun 2014, akan tetapi persentasenya cenderung menurun disetiap tahunnya dan persentase *debt ratio* juga cenderung menurun. Sedangkan nilai *current ratio* bersifat fluktuatif.

Rata-rata ROA yang diperoleh -0,71%, dengan persentase tertinggi tahun 2014 sebesar 1,99%, yang artinya PNBS mampu menghasilkan keuntungan 1,99% dari rata-rata keseluruhan aset yang digunakan dan persentase terendah tahun 2017 sebesar -10,77%, yang artinya PNBS tidak bisa menghasilkan keuntungan di tahun tersebut. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 9,45%, dengan persentase tertinggi tahun 2014 sebesar 14,37%, yang

artinya 14,37% aktiva atau pendanaan pada PNBS dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2020 sebesar 5,16%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 11,48 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2019 sebesar 17,47 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 17,47 rupiah harta lancar, untuk rasio terendah tahun 2014 sebesar 7,04 kali.

i. Bank Mega Syariah

Tabel 4. 9
Perkembangan Rasio Keuangan BSMI
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	Debt Ratio	% Perubahan	Current Ratio	% Perubahan
2013	2,33%	-	20,89%	-	4,83 kali	-
2014	0,29%	(2,04%)	18,35%	(2,54%)	5,53 kali	14,49%
2015	0,30%	0,01%	16,81%	(1,54%)	5,84 kali	5,61%
2016	2,63%	2,33%	10,66%	(6,15%)	9,50 kali	62,67%
2017	1,56%	(1,07%)	18,51%	7,85%	5,28 kali	(44,42%)
2018	0,93%	(0,63%)	12,77%	(5,74%)	7,79 kali	47,54%
2019	0,89%	(0,04%)	12,52%	(0,25%)	7,97 kali	2,31%
2020	1,74%	0,85%	40,97%	28,45%	2,39 kali	(70,01%)
Rata-Rata	1,33%	-	18,93%	-	6,14 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA, *debt ratio* dan nilai *current ratio* cenderung fluktuatif tiap tahunnya. ROA dan *debt ratio* mayoritas menurun, untuk *current ratio* cenderung meningkat.

Rata-rata ROA yang diperoleh 1,33%, dengan persentase tertinggi tahun 2016 dengan persentase sebesar 2,63%, yang

artinya BSMI mampu menghasilkan keuntungan 2,63% dari rata-rata total aset yang digunakan, dan persentase terendah tahun 2014 dengan persentase 0,29%. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 18,93%, dengan persentase tertinggi tahun 2020 sebesar 40,97%, yang artinya 40,97% aktiva atau pendanaan pada BSMI dibiayai dengan utang, untuk persentase terendah tahun 2016 sebesar 10,66%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 6,14 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2016 sebesar 9,50 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 9,50 rupiah harta lancar, dan rasio terendah tahun 2020 sebesar 2,39 kali.

j. Bank Jabar Banten Syariah

Tabel 4. 10
Perkembangan Rasio Keuangan BJB
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	% Perubahan	<i>Debt Ratio</i>	% Perubahan	<i>Current Ratio</i>	% Perubahan
2013	0,91%	-	15,15%	-	6,92 kali	-
2014	0,72%	(0,19%)	9,59%	(5,56%)	11 kali	58,96%
2015	0,25%	(0,47%)	8,15%	(1,44%)	13,22 kali	20,18%
2016	-8,09%	(8,34%)	12,64%	4,49%	8,01 kali	(39,41%)
2017	-5,69%	2,40%	10,77%	(1,87%)	9,59 kali	19,73%
2018	0,54%	6,23%	15,12%	4,35%	6,19 kali	(35,45%)
2019	0,60%	0,06%	16,60%	1,48%	5,92 kali	(4,36%)
2020	0,41%	(0,19%)	16,04%	(0,56%)	6,13 kali	3,55%
Rata-Rata	-1,29%	-	13,01%	-	8,37 kali	-

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa selama tahun 2013-2020 (8 tahun terakhir), persentase ROA dan *debt ratio* bersifat

fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, sedangkan nilai *current ratio* cenderung fluktuatif dan mengalami peningkatan.

Rata-rata ROA yang diperoleh -1,29%, dengan persentase tertinggi tahun 2013 sebesar 0,91%, yang artinya BJB mampu menghasilkan keuntungan 0,91% dari rata-rata total aset dan persentase terendah tahun 2016 sebesar -8,09%. Untuk *debt ratio*, rata-rata yang diperoleh 13,01%, dengan persentase tertinggi tahun 2019 sebesar 16,60%, yang artinya 16,60% aktiva atau pendanaan pada BJB dibiayai dengan utang, dan persentase terendah tahun 2015 sebesar 8,15%. Sedangkan untuk *current ratio*, rata-rata yang diperoleh 8,37 kali, dengan nilai tertinggi tahun 2015 sebesar 13,22 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar, dijamin dengan 13,22 rupiah harta lancar, untuk rasio terendah tahun 2019 dengan rasio sebesar 5,92 kali.

2. Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BUS Berdasarkan Variabel Model *Zmijewski* Periode 2013-2020

Keterangan perihal pemeringkatan dalam tabel, yakni:

1 = Sangat Sehat

2 = Sehat

3 = Cukup Sehat

4 = Kurang Sehat

5 = Tidak Sehat

a. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4. 11
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BMI
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	4	1	2
2014	4	1	2
2015	4	1	2
2016	4	1	2
2017	4	1	2
2018	4	1	2
2019	4	1	2
2020	4	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BMI pada tahun 2013 hingga 2020, tergolong rendah dan menempati peringkat ke 4 (kurang sehat), karena persentase yang dihasilkan berada pada kisaran $0\% < ROA \leq 0,5\%$. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri, ROA menunjukkan nilai yang baik tahun 2016 dan 2017, karena tingkat pengembalian asetnya pada tahun tersebut, menempati posisi di atas rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BMI meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan $<40\%$. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, hanya pada tahun 2018 dan 2020 memperlihatkan hasil yang baik. Karena, *debt ratio* BMI menempati posisi atas rata-rata industri perusahaan sejenis.

Kendati demikian, bank masih sanggup untuk menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki.

Tingkat kesehatan *current ratio* BMI berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, tahun 2013 hingga 2020 (kurang baik). Kendati demikian, bank masih memiliki ketersediaan aktiva lancar yang tinggi guna menutupi setiap hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

b. Bank Victoria Syariah

Tabel 4. 12
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BVS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	4	1	2
2014	5	1	2
2015	5	1	2
2016	5	1	2
2017	4	1	2
2018	4	1	2
2019	4	1	2
2020	4	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BVS juga sangat rendah, hal tersebut terbukti pada tahun 2013, 2017 hingga 2020 ROA menempati peringkat 4 (kurang sehat). Kemudian pada tahun 2014 sampai 2016 ROA menempati peringkat 5 (tidak sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, hanya tahun 2017 ROA menunjukkan nilai yang baik, karena

tingkat pengembalian asetnya pada tahun tersebut, menempati posisi di atas rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BVS meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BVS dari tahun 2013 hingga 2020 berada di posisi yang baik. Hal tersebut menunjukkan BVS dibiayai dengan hutang yang kecil.

Tingkat kesehatan *current ratio* BVS berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, tahun 2013 hingga 2020, menunjukkan hasil yang baik, hanya pada tahun 2016 saja yang rasionya menempati posisi di bawah rata-rata industri.

c. Bank BRI Syariah

Tabel 4. 13
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BRIS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	<i>Debt Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>
2013	3	1	2
2014	4	1	2
2015	3	1	2
2016	3	1	2
2017	3	1	2
2018	4	1	2
2019	4	1	2
2020	3	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BRIS, pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2020 menempati peringkat 3 (cukup sehat), dan pada tahun 2014, 2018 dan 2019 menempati peringkat 4 (kurang sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, ROA BRIS pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2020 juga menunjukkan nilai yang baik, karena tingkat pengembalian asetnya pada tahun tersebut menempati posisi di atas rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BRIS meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BRIS pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang kurang baik. Kendati demikian, bank masih sanggup untuk menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki.

Tingkat kesehatan *current ratio* BRIS berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang kurang baik. Kendati demikian, bank masih memiliki ketersediaan harta lancar yang cukup tinggi untuk menutupi setiap hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

d. Bank BNI Syariah

Tabel 4. 14
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BNIS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	2	1	2
2014	2	1	2
2015	2	1	2
2016	2	1	2
2017	2	1	2
2018	2	1	2
2019	1	1	2
2020	2	1	2

Sumber: Data Diolah

ROA BNIS menunjukkan posisi yang sehat bahkan sangat sehat pada tahun 2019 karena ROA yang dihasilkan $> 1,5\%$. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, ROA BNIS dari tahun 2013 hingga 2020 menunjukkan nilai yang baik, karena tingkat pengembalian asetnya menempati posisi di atas rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BNIS meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan $<40\%$. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BNIS pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang kurang baik.

Tingkat kesehatan *current ratio* BNIS berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata

industri. Maka, tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang kurang baik. Kendati demikian, bank masih memiliki ketersediaan aktiva lancar yang cukup tinggi untuk menutupi setiap hutang jangka pendeknya.

e. Bank Mandiri Syariah

Tabel 4. 15
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BSM
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	1	1	2
2014	4	1	2
2015	3	1	2
2016	3	1	2
2017	3	1	2
2018	3	1	2
2019	1	1	2
2020	1	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BSM, pada tahun 2013, 2019 dan 2020, berada pada posisi yang sangat sehat. Pada tahun 2015 hingga 2018, tingkat kesehatannya menempati peringkat ke 3 (cukup sehat). Dan menunjukkan hasil yang kurang sehat pada tahun 2014. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, mayoritas persentasenya menunjukkan nilai yang baik, hanya saja pada tahun 2014, nilainya menempati posisi di bawah rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BSM meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase

yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BSM mayoritas berada pada posisi yang baik, hanya pada tahun 2015 dan 2020 saja yang di bawah rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *current ratio* BSM berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, mayoritas nilainya di bawah rata-rata industri, hanya tahun 2018 yang rasionya di atas rata-rata industri.

f. Bank BCA Syariah

Tabel 4. 16
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BCAS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	3	1	2
2014	3	1	2
2015	3	1	2
2016	3	1	2
2017	3	1	2
2018	3	1	2
2019	3	1	2
2020	3	1	2

Sumber: Data Diolah

ROA BCAS selama tahun 2013 hingga 2020 berada pada peringkat ke 3 (cukup sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, ROA BCAS mayoritas menunjukkan nilai yang baik, kecuali pada tahun 2013.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BCAS meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena

persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BCAS pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang baik.

Tingkat kesehatan *current ratio* BCAS berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, *current ratio* BCAS mayoritas memperlihatkan nilai yang baik, kecuali pada tahun 2015.

g. Bank Syariah Bukopin

Tabel 4. 17
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BSB
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	3	1	2
2014	4	1	2
2015	3	1	2
2016	3	1	2
2017	4	1	2
2018	4	1	2
2019	4	1	2
2020	4	2	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BSB, mayoritas menempati peringkat 4 (kurang sehat). Kecuali pada tahun 2013, 2015 dan 2016, tingkat kesehatannya menempati peringkat ke 3 (cukup sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, hanya tahun 2015-2017 ROA BSB menunjukkan hasil yang baik, karena nilainya di atas rata-rata industri.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BSB meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BSB pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang kurang baik. Kendati demikian, bank masih sanggup untuk menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki.

Tingkat kesehatan *current ratio* BSB berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, *current ratio* BSB mayoritas memperlihatkan hasil yang kurang baik. Kecuali pada tahun 2019, rasio yang dihasilkan menempati posisi di atas rata-rata industri.

h. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4. 18
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan PNBS
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	3	1	2
2014	1	1	2
2015	3	1	2
2016	4	1	2
2017	5	1	2
2018	4	1	2
2019	4	1	2
2020	4	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA PNBS, menunjukkan hasil yang sangat sehat pada tahun 2014, sedangkan tahun-tahun yang lain

mayoritas berada pada peringkat 3 dan 4, bahkan pada tahun 2017 berada pada peringkat 5 (tidak sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, hanya pada tahun 2014 hingga 2016 ROA PNBS memperlihatkan hasil yang baik.

Tingkat kesehatan *debt ratio* PNBS meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* PNBS pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang baik.

Tingkat kesehatan *current ratio* PNBS berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, mayoritas juga menunjukkan hasil yang baik, kecuali pada tahun 2014, rasio yang dihasilkan menempati posisi di bawah rata-rata industri.

i. Bank Mega Syariah

Tabel 4. 19
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BSMI
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	1	1	2
2014	4	1	2
2015	4	1	2
2016	1	1	2
2017	1	1	2
2018	3	1	2
2019	3	1	2
2020	1	2	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA menunjukkan hasil yang sangat sehat pada tahun 2013, 2016, 2017 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 menempati peringkat 3 (cukup sehat) dan pada tahun 2014 dan 2015 menempati peringkat 4 (kurang sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, ROA BSMI mayoritas menempati posisi di atas rata-rata industri, kecuali pada tahun 2014 dan 2015. Meskipun di bawah rata-rata industri, ROA BSMI memiliki selisih yang cukup sedikit dengan rata-rata industri yang dihasilkan.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BSMI meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BSMI mayoritas berada pada kondisi yang kurang baik. Hanya pada tahun 2016, 2018 dan 2019 yang menunjukkan posisi yang baik.

Tingkat kesehatan *current ratio* BSMI berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, *current ratio* BSMI mayoritas berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai yang dihasilkan menempati posisi di bawah rata-rata industri. Kecuali pada tahun 2016, 2018 dan 2019, yang menunjukkan posisi yang baik.

j. Bank Jabar Banten Syariah

Tabel 4. 20
Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan BJB
Tahun 2013-2020

Tahun	ROA	Debt Ratio	Current Ratio
2013	3	1	2
2014	3	1	2
2015	4	1	2
2016	5	1	2
2017	5	1	2
2018	3	1	2
2019	3	1	2
2020	4	1	2

Sumber: Data Diolah

Tingkat kesehatan ROA BJB mayoritas berada pada peringkat 3 (cukup sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, ROA BJB juga menunjukkan hasil yang kurang baik. Kecuali pada tahun 2014 dan 2018.

Tingkat kesehatan *debt ratio* BJB meskipun fluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Karena persentase yang dihasilkan <40%. Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, nilai *debt ratio* BJB pada tahun 2013 hingga 2020, memperlihatkan hasil yang baik bila dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Tingkat kesehatan *current ratio* BJB berada pada peringkat 2 (sehat). Jika kita membandingkan nilai tersebut dengan rata-rata industri. Maka, *current ratio* BJB mayoritas menempati posisi di atas rata-rata industri. Kecuali pada tahun 2018 dan 2019.

3. Hasil Perhitungan Model *Zmijewski*

a. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4. 21
Perhitungan Model *Zmijewski* BMI
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,005	0,183822702	5,363792121	-3,296165768	S
2014	0,0017	0,151620589	6,320967304	-3,46869651	S
2015	0,002	0,156667843	6,048904809	-3,440188912	S
2016	0,0022	0,169875748	5,586092484	-3,363952605	S
2017	0,0011	0,161848385	5,446816556	-3,404201469	S
2018	0,0008	0,165216291	5,732992737	-3,384799112	S
2019	0,0005	0,190342892	4,787622875	-3,236446009	S
2020	0,0003	0,185750331	4,869456701	-3,262050939	S
Rata-Rata				-3,357062666	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BMI sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BMI sebesar -3,357062666. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2019, dengan hasil -3,236446009. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₂ atau *debt ratio* menunjukkan hasil yang tinggi bila dibandingkan periode lainnya, semakin tinggi rasio dihasilkan maka semakin besar aktiva dibiayai dengan hutang. Selain itu nilai X₃ atau *current ratio* pada tahun tersebut, juga menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain.

b. Bank Victoria Syariah

Tabel 4. 22
Perhitungan Model *Zmijewski* BVS
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,005	0,090399476	11,34056307	-3,852585241	S
2014	-0,0187	0,058499097	18,16968806	-3,955083897	S
2015	-0,0236	0,080628255	12,74650312	-3,78520496	S
2016	-0,0219	0,1427868	6,969094154	-3,415441615	S
2017	0,0036	0,104054627	9,737273143	-3,762037721	S
2018	0,0032	0,130313826	7,326178003	-3,600915901	S
2019	0,0005	0,097468324	9,889034618	-3,786236693	S
2020	0,0016	0,124668395	8,204576526	-3,629408455	S
Rata-Rata				-3,72336431	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BVS sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BVS sebesar -3,72336431. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2016, dengan hasil -3,415441615. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₁ menunjukkan nilai yang negatif, nilai X₂ lebih tinggi bila dibandingkan periode lainnya dan nilai X₃ juga menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan periode lainnya.

c. Bank BRI Syariah

Tabel 4. 23
Perhitungan Model *Zmijewski* BRIS
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0115	0,258866574	3,964190531	-2,892067288	S
2014	0,0008	0,275697849	3,867416437	-2,747591924	S
2015	0,0077	0,265021525	4,07938948	-2,840344868	S
2016	0,0095	0,30571642	4,052312999	-2,616375657	S
2017	0,0051	0,288505983	4,345509152	-2,695847935	S
2018	0,0043	0,313725165	3,914983489	-2,546776491	S
2019	0,0031	0,275488755	4,381027318	-2,761188208	S
2020	0,0081	0,302779773	3,256382015	-2,623630825	S
Rata-Rata				-2,715477899	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BRIS sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BRIS sebesar -2,715477899. Jika kita bandingkan dengan dua bank sebelumnya, bisa kita lihat bahwa nilai *zmijewski* BRIS nilai yang dihasilkan lebih besar. Hal tersebut dikarenakan nilai X₂ atau rasio hutang yang dipunya juga lebih besar.

d. Bank BNI Syariah

Tabel 4. 24
Perhitungan Model *Zmijewski* BNIS
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0137	0,26098317	3,692034115	-2,888814067	S
2014	0,0127	0,15824591	6,206810865	-3,479975557	S
2015	0,0143	0,143824524	6,909847963	-3,572189605	S
2016	0,0144	0,165456278	6,039701298	-3,445858023	S
2017	0,0131	0,189897997	5,286711551	-3,297678261	S
2018	0,0142	0,238429888	4,207816224	-3,021680901	S
2019	0,0182	0,26154765	3,7925202	-2,906248477	S
2020	0,0133	0,313636164	3,122630688	-2,584614389	S
Rata-Rata				-3,14963241	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BNIS sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BNIS sebesar -3,14963241. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2020, dengan hasil -2,584614389. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₂ menunjukkan hasil yang tinggi dan nilai X₃ menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

e. Bank Mandiri Syariah

Tabel 4. 25
Perhitungan Model *Zmijewski* BSM
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0152	0,172438052	5,787815919	-3,408654367	S
2014	0,0017	0,124436079	8,06253171	-3,630614477	S
2015	0,0056	0,140445474	7,058301411	-3,552894003	S
2016	0,0059	0,142490813	6,975431031	-3,542254091	S
2017	0,0059	0,153633372	6,446531261	-3,476625903	S
2018	0,0088	0,147214742	6,771550416	-3,527562173	S
2019	0,0169	0,169667702	6,231784693	-3,433871239	S
2020	0,0165	0,247102955	4,140150343	-2,982323757	S
Rata-Rata				-3,444350001	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BSM sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BSM sebesar -3,444350001. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2020, dengan hasil -2,982323757. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₂ menunjukkan hasil yang dan nilai X₃ yang menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

f. Bank BCA Syariah

Tabel 4. 26
Perhitungan Model Zmijewski BCAS
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,01	0,13471023	7,408792943	-3,606786861	S
2014	0,008	0,108339412	9,100059297	-3,754865591	S
2015	0,01	0,090496698	10,84589549	-3,872552406	S
2016	0,011	0,083980434	11,65407141	-3,917427813	S
2017	0,012	0,125201646	7,57959937	-3,670669015	S
2018	0,012	0,109510904	8,685802293	-3,764531059	S
2019	0,012	0,16492824	5,547459042	-3,436098868	S
2020	0,011	0,148914104	6,290094456	-3,525849983	S
Rata-Rata				-3,693597699	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BCAS sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BCAS sebesar -3,693597699. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2019, dengan nilai sebesar -3,436098868. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₂ lebih tinggi dan nilai X₃ juga menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain.

g. Bank Syariah Bukopin

Tabel 4. 27
Perhitungan Model *Zmijewski* BSB
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0069	0,234602136	4,327741609	-3,01112879	S
2014	0,0027	0,160750103	6,539515544	-3,422032477	S
2015	0,0079	0,150371631	7,221825453	-3,507319006	S
2016	0,0076	0,187234962	5,578341705	-3,289274085	S
2017	0,0002	0,213949241	4,617905308	-3,099860947	S
2018	0,0002	0,20181618	4,76032962	-3,169589093	S
2019	0,0004	0,203616122	8,268877624	-3,174263617	S
2020	0,0004	0,476032426	2,438256414	-1,598168195	S
Rata-Rata				-3,033954526	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BSB sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BSB sebesar -3,033954526. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2020, dengan nilai sebesar -1,598168195. Hal tersebut dikarenakan, nilai X₁ bisa dikatakan rendah, karena pengembalian aset hanya sebesar 0,04%, nilai X₂ lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya, dengan persentase 47,6% dan nilai X₃ juga menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

h. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4. 28
Perhitungan Model *Zmijewski* PNBS
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0103	0,099343472	10,22757266	-3,821002501	S
2014	0,0199	0,143652153	7,040894046	-3,598896305	S
2015	0,0114	0,11793105	8,571283399	-3,713378147	S
2016	0,0037	0,116366349	8,521840584	-3,687449173	S
2017	-0,1077	0,075790823	13,25264312	-3,436352882	S
2018	0,0026	0,097423015	9,872697674	-3,795879606	S
2019	0,0025	0,053963808	17,46731887	-4,073525572	S
2020	0,0006	0,051645434	16,88218259	-4,075849755	S
Rata-Rata				-3,775291742	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa PNBS sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* PNBS sebesar -3,775291742. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2017, dengan nilai sebesar -3,436352882. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017, tingkat pengembalian aset atau X₁ menunjukkan hasil yang negatif, sebesar -10,77%.

i. Bank Mega Syariah

Tabel 4. 29
Perhitungan Model *Zmijewski* BSMI
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0233	0,208882994	4,830557697	-3,233539167	S
2014	0,0029	0,183506588	5,527948008	-3,289174243	S
2015	0,003	0,168085358	5,838270004	-3,378766542	S
2016	0,0263	0,106593614	9,502882968	-3,848777932	S
2017	0,0156	0,185057783	5,283349365	-3,336504036	S
2018	0,0093	0,127729833	7,791802102	-3,644957158	S
2019	0,0089	0,125192716	7,973300338	-3,658344719	S
2020	0,0174	0,409654994	2,392845199	-2,052837918	S
Rata-Rata				-3,305362714	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BSMI sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BSMI sebesar -3,305362714. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2020, sebesar -2,052837918. Hal tersebut dikarenakan, persentase X₂ menunjukkan hasil yang cukup besar yakni 40,96% dan nilai *current ratio* atau X₃ menunjukkan hasil yang rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain.

j. Bank Jabar Banten Syariah

Tabel 4. 30
Perhitungan Model *Zmijewski* BJB
Tahun 2013-2020

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X-Score	Ket.
2013	0,0091	0,15147469	6,917123888	-3,505212762	S
2014	0,0072	0,095878226	10,99328748	-3,829867263	S
2015	0,0025	0,081525683	13,2228835	-3,89944514	S
2016	-0,0809	0,12642999	8,012605483	-3,24734948	S
2017	-0,0569	0,107724565	9,590176723	-3,468280685	S
2018	0,0054	0,151215703	6,192147769	-3,487139084	S
2019	0,006	0,165955379	5,920614516	-3,404736797	S
2020	0,0041	0,16040348	6,128331746	-3,428663492	S
Rata-Rata				-3,533836838	S

Sumber: Data Diolah

Nilai yang dihasilkan dari model *zmijewski* tahun 2013-2020, menunjukkan bahwa BJB sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*. Karena, model yang dihasilkan bernilai < 0 . Adapun rata-rata yang diperoleh dari perhitungan model *zmijewski* BJB sebesar -3,533836838. Dengan nilai terbesar dicapai tahun 2016, dengan hasil -3,24734948. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016, tingkat pengembalian aset sangat rendah bahkan menunjukkan hasil yang negatif sebesar -8,09%.

4. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 31
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-.1077	.0263	.003283	.0191496
<i>Debt_Ratio</i>	80	.0516	.4760	.170189	.0774078
<i>Current_Ratio</i>	80	2.3928	18.1697	7.124377	3.2032425
<i>Zmijewski</i>	80	-4.0758	-1.5982	-3.373188	.4383222
<i>Valid N (listwise)</i>	80				

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.21 memperlihatkan output perhitungan statistik yang dilakukan pada masing-masing variabel dalam model *zmijewski*. Nilai N merupakan total atau keseluruhan sampel penelitian, yakni sebanyak 80 data yang berasal dari 10 BUS selama periode 2013 sampai 2020 (8 tahun).

Pada ROA, nilai minimum yang dihasilkan sebesar -0,1077, nilai tersebut terjadi pada PNBS tahun 2017. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,0263, nilai tersebut terjadi pada BSMI tahun 2016. Kemudian nilai *mean* yang dihasilkan oleh ROA adalah 0,003282 dan nilai standar deviasi 3,2032425. Hal tersebut memperlihatkan bahwa persentase ROA BUS rendah dan berada pada kategori yang kurang sehat.

Pada *debt ratio*, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,0516, nilai tersebut terjadi pada BVS tahun 2014. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,4760, nilai tersebut terjadi pada BSB tahun

2020. Kemudian nilai *mean* yang dihasilkan oleh *debt ratio* adalah 0,170189 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0774078. Tingkat kesehatan *debt ratio* pada BUS menunjukkan nilai yang sangat sehat, karena persentasenya tergolong kecil atau rendah, semakin kecil *debt ratio* maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank.

Pada *current ratio*, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 2,3928, nilai tersebut terjadi pada BSMI tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18,1697, nilai tersebut terjadi pada BVS tahun 2014. Kemudian nilai *mean* yang dihasilkan oleh *current ratio* adalah 7,124377 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,2032425. Tingkat kesehatan *current ratio* pada bank umum syariah juga menunjukkan nilai yang sehat.

Hasil dari perhitungan model *zmijewski* menunjukkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar -4,0758, nilai tersebut terjadi pada PNBS tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar -1,5982, nilai tersebut terjadi pada BSB tahun 2020. Kemudian nilai *mean* yang dihasilkan oleh model *zmijewski* adalah -3,373188 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,4383222. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya BUS yang berpotensi mengalami *financial distress*, karena hasil perhitungan dari model berada pada posisi kurang dari 0 (nilai *x-score* < 0).